



PENGARUH KONSUMSI DIET PROTEIN TINGGI TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PASCA BEDAH *POST SECTIO CEASEREA*

¹Dian Zuiatna, ²Putri Diah Pemiliana, ³Syahroni Damanik

^{1,3}Prodi Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan,
Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

²Prodi D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan,
Institut Kesehatan Helvetia Medan, Indonesia

Email : dianzuiatna@helvetia.ac.id, putridiah@helvetia.ac.id,
syahronidamanik6@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survei nasional pada tahun 2016 adalah 912.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan. Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi di banding persalinan pervaginam. Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan luka *sectio caesarea* adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka dikarenakan ada beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Tujuan penelitian yaitu untuk menguji coba efektifitas diet protein dalam penyembuhan luka pada ibu post op *sectio caesarea* yang diterapkan di tempat pelayanan kesehatan dan di rumah pasien. Jenis penelitian adalah observasional dengan desain *Quasi experiment yaitu post test only with control grup design*. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Binjai pasien yang pulang dari RSU Artha Medica pada tahun 2020. Sampel penelitian ini yaitu ibu *post partum section caesarea* yang memiliki karakteristik yang sama dan lokasi berada di wilayah Kota Binjai serta belum pernah dilakukan pemberian konsumsi diet protein. Teknik pengambilan sampel dipilih dengan metode *Consecutive sampling* yang terdiri atas kelompok intervensi dan kelompok control. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan *one way anova*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan konsumsi diet tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pasca bedah *post sectio caesarea*.

Kata Kunci: Ikan Gabus, Telur Ayam, Luka Post op *Sectio Ceacarea*

ABSTRACT

The incidence of *sectio caesarea* in Indonesia according to national survey data in 2016 is 912,000 out of 4,039,000 deliveries or around 22.8% of all deliveries. Delivery by cesarean section of the risk of death is 25 times greater and the risk of infection is 80 times higher than that of vaginal delivery. The most important requirement that must be met by post partum mothers with *sectio caesarea* wounds is good nutrition for the immune system and wound healing because there are several nutrients that are needed to support the body's immune system and play an important role in the wound healing process. The aim of this research is to test the effectiveness of protein diet in wound healing in post-op women with caesarean section which is applied in health care facilities and in patient homes. This type of research was observational with a *Quasi experiment design, namely post test only with control group design*. This research will be conducted in Binjai City, patients who are discharged from Artha Medica Hospital in 2020. The sample of this study is a post partum section of the caesarea mother who has the same characteristics and the location is in the Binjai City area and has never been given protein diet consumption. The sampling technique was selected by consecutive sampling method consisting of the intervention group and the control group. Data were analyzed by univariate and bivariate analysis with one way ANOVA. Based on the results of the study, it was obtained a p value of $0.000 < 0.05$, which indicates that there is a



difference in the consumption of a high protein diet on the post-sectio caesarea wound healing process.

Keywords: Fish Cork, Chicken Eggs, Post op Sectio Caecarea Wounds

I. PENDAHULUAN

WHO mengeluarkan peringatan akan tingginya angka kejadian *sectio caesarea* di seluruh dunia sebanyak 22,5%. Standar rata-rata *sectio caesarea* disebuah negara adalah sekitar 10-25% per 1000 kelahiran di dunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11% sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (1)

Insidensi dan mortalitas *sectio caesarea* di seluruh dunia meningkat selama 5 tahun ini. Di Amerika Serikat setiap 10 wanita melahirkan setiap tahunnya pernah menjalani *sectio caesarea*. Di Asia Tenggara jumlah yang melakukan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 9550 kasus per 100.000 kasus pada tahun 2016. Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survei nasional pada tahun 2016 adalah 912.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan (2)

Sectio caesarea merupakan jenis persalinan dengan cara pembedahan melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerotomi) yang bertujuan untuk melahirkan Bayi (3). Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan luka *sectio caesarea* adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan

berperan penting dalam proses penyembuhan luka(4). Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi di banding persalinan pervaginam. Pada proses *section caesarea*, jelaslah pasien mengalami luka dari hasil pembedahan (5).

Selain risiko dari tindakan, *sectio caesarea* sendiri berpengaruh terhadap kehamilan berikutnya karena persalinan dengan riwayat bekas *sectio caesarea* merupakan persalinan yang berisiko tinggi. Proses penyembuhan luka pasca bedah *sectio caesarea* merupakan faktor terpenting. Terganggunya proses penyembuhan luka pasca bedah disebabkan oleh nutrisi yang tidak adekuat akan menyebabkan luka mengalami stress selama masa penyembuhan, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan resiko terlambatnya penyembuhan luka (6).

Gangguan nutrisi terutama kurangnya asupan protein pada pasien *post section caesarea* merupakan masalah yang sangat sering muncul, baik pasien yang dijumpai dirumah sakit maupun yang menjalani rawat jalan. Diit tinggi protein pada *post sectio caesarea* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka (7).

Tetapi masih banyak sekali anggapan masyarakat serta pasien yang mengalami pembedahan kalau



makan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging luka jahitan akan menjadi gatal dan luka lama sembuhnya. Pemberian nutrisi itu terkait dengan jenis makanan yang dimakan, frekuensi, dan jadwal pemberian makanan (8).

Berdasarkan penelitian Ficus, 2014 ada pengaruh diet protein tinggi dengan penyembuhan luka post SC, namun penelitian berbeda dalam intervensi karena penelitian ini melihat pengaruh dari 2 diit protein tinggi (9).

Data RSUD Artha Medica Kota Binjai tahun 2018 pasien *section caesarea* sebanyak 647 orang. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :“ Efektivitas diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pasca bedah *post sectio caesarea* di Kota Binjai?. Berdasarkan hasil wawancara di Kota Binjai dari 5 ibu post op *sectio caesarea*, 2 orang mengatakan lukanya mengalami infeksi dan lama sembuh, untuk konsumsi makanan setiap harinya tidak melibatkan tinggi protein, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan lukanya tidk bernanah namun lama sembuhnya sesekali rutin mengkonsumsi ikan gabus dan telur.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyembuhan luka pasca bedah *post sectio caesarea* I pada kelompok intervensi ikan gabus dan telur ayam
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyembuhan luka pasca bedah *post sectio caesarea* I pada kelompok Kontrol

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat, terutama pentingnya merawat dan menjaga luka agar tidak terjadi infeksi pada luka sehingga penyembuhan luka pasca bedah post op *sectio caesarea* segera pulih.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk melakukan promosi kesehatan tentang penanganan luka pasca bedah post op *sectio caesarea* dengan konsumsi makanan tinggi protein.

Tabel 1 Skema Rancangan

Subyek	Pre test	Perlakuan	Post test
kelompok perlakuan	01	Y1	02
kelompok perlakuan	01	Y2	02
Kelompok control	03	-	04

Sumber : Buku Metodologi Penelitian

II. METODELOGI PENELITIAN

Tahapan penelitian meliputi persiapan dan pengurusan ijin penelitian, pendistribusian penyuratan, pendataan awal (melihat luka bekas operasi *Sectio caesaria*), pelaksanaan intervensi, controlling, monitoring dan evaluasi. Rancangan penelitian ini menggunakan *Quasi experiment yaitu post test only with control grup design*. Kelompok perlakuan diberikan konsumsi diit protein tinggi selama 24 hari yaitu dengan ikan gabus dan telur serta



perpaduan antara keduanya, sedangkan control tanpa perlakuan. Pemeriksaan luka dilakukan pada bagian luka *Sectio caesaria* setiap 3 hari sekali selama 24 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien *post section ceaserea* di Kota Binjai yang pulang dari RSU Artha Medica. Sampling pada penelitian ini menggunakan metode *Consecutive sampling* yaitu setiap responden yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi yaitu sebanyak 45 orang terdiri dari 2 kelompok (kelompok intervensi sebanyak 30 orang dan kelompok control sebanyak 15 porang) pasien *post op sectio Ceaserea* hari ke-1, tidak memiliki riwayat penyakit DM (Diabetes Melitus), Usia 20-35 tahun. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: dengan mengobservasi luka *Sectio caesaria*. Pemeriksaan luka bekas *Sectio caesarea* dilakukan dengan observasi dengan pemeriksaan fisik setelah itu melihat luka dengan obeservasi menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pernyataan lembar check. Tujuan untuk mendeskripsikan penyembuhan luka *post op Sectio caesaria*. Kemudian memberikan konsumsi pada kelompok intervensi 1 Diit tinggi protein berupa telur ayam rebus sebanyak 100 gram yang diberikan pagi hari dan ikan gabus sebesar 70 gram yang diberikan sore hari selama 24 hari. Pada kelompok intervensi 2 hanyak diberikan ikan gabus sebanyak 140 gram pada siang hari selama 24 hari. Kelompok

intervensi 3 diberikan telur sebanyak 200 gram diberikan pada siang hari selama 24 hari dalam bentuk steam. Data sekunder mencakup gambaran umum lokasi, dan serta pendukung lainnya termasuk jumlah pasien *post op Sectio caesaria* yang diperoleh dari data RSU Artha Medica Data Primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Penilaian luka *section ceaserea* berdasarkan proses fisiologis penyembuhan yang terdiri dari 4 fase yaitu infalamasi, destruksi, proliferasi dan maturasi. Analisis yang digunakan untuk menguji kemaknaan pengaruh dan uji beda mean variabel penelitian antara intervensi dan control, jika sebaran data berdistribusi normal maka digunakan uji *parametric analisis of varian* dan *Anova*, dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi yang digunakan $p < 0,05$. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan kelayakan untuk diteliti dari kode etik USU.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Karakteristik Responden umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (38.3%), umur 26-30 tahun sebanyak 22 orang (36.7%), berumur 31-35 tahun sebanyak 15 orang (25.0%). Sedangkan pendidikan peguru tinggi sebanyak 14 orang (23.3%), SMA sebanyak 37 orang (61.7%), dan SMP sebanyak 9 orang (15.0%). Berdasarkan paritas primipara sebanyak 22 orang (36.7%), scundipara sebanyak 16 orang (26.7%), multipara sebanyak 18 orang (30.0%), grandemultipara sebanyak 4 orang (6.7%).



Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi=45	Persentase
Umur		
20-25 tahun	18	40.0
26-30 tahun	12	26.7
31-35 Tahun	15	33.3
Pendidikan		
PT	14	31.0
SMA	22	49.0
SMP	9	20.0
Paritas		
Primipara	20	44.5
Scundipara	11	24.4
Multipara	10	22.2
Grandemultipara	4	8.9

2. Bivariat

Data yang diperoleh merupakan data primer dan berskala numerik, sehingga dilakukan analisis kuantitatif menggunakan uji statistik parametrik (one way *anova*). Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows.

1) Uji Persyaratan

Uji Persyaratan sebelum analisis *anova* dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Ikan Gabus	0.947	15	0.473
Telur Ayam	0.922	15	0.208
Kontrol	0.925	15	0.230

Sumber : Data Primer, 2020

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan uji *anova* diperoleh nilai hitung $0.264 > 0.05$ sehingga hal ini dapat

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada kelompok ikan dan telur yaitu $0.085 > 0.05$ sehingga menunjukkan data berdistribusi normal. Kelompok ikan Gabus dilakukan uji normalitas dengan nilai 0.473, dan telur ayam dengan nilai 0.528, sedangkan kelompok kontrol dengan nilai $0.230 > 0.05$ sehingga dapat diimpulkan bahwa data antara ikan gabus dan telur ayam, ikan gabus, telur ayam dan kelompok kontrol merupakan data berdistribusi normal.

diimpulkan bahwa data homogen atau sama.



Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
0.636	3	56	0,595

Sumber : Data Primer, 2020

3. Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui rata-rata penyembuhan luka *post sectio seacarea* dari kelompok diit protein tinggi dengan

ikan gabus sebanyak 12.00, kelompok telur ayam sebanyak 9.00, dan kelompok kontrol sebanyak 4.67.

Tabel 4 Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Ikan	15	12.00	1.773	0.458	11.02	12.98	8	15
Telur	15	9.00	1.309	0.338	8.27	9.73	7	11
Kontrol	15	4.67	1.234	0.319	3.98	5.35	3	7
Total	45	10.15	3.714	0.479	9.19	11.11	3	15

Sumber : Data Primer, 2020

4. Uji Hipotesis (One Way Anova)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai rata-rata antara kesembuhan luka *post sectio seacarea* dengan uji analisis anova diperoleh nilai significy yaitu

0.000 <0.05 sehingga secara statistik dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kesembuhan luka *post op sectio seacarea* antara responden yang diberikan (intervensi) ikan gabus, telur ayam dan kelompok control.

Tabel 5 Pengaruh Diit Protein Tinggi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Between Groups</i>	694.050	3	227.128	96.163	0.000
<i>Within Groups</i>	108.933	41	2.362		
Total	802.983	44			

Sumber : Data Primer, 2020

5. Uji Multiple Comparisons

Berdasarkan tabel tersebut dilihat hasil berbandingan diit protein tinggi kelompok ikan gabus dengan

kelompok ikan gabus dan telur ayam sebanyak -1.600 nilai sig 0.003<0.05, kelompok telur ayam sebanyak 3.000 nilai sig 0.000<0.05, terhadap kelompok kontrol sebanyak



7.333 nilai sig 0.000<0.05. Perbedaan kelompok telur ayam dengan kelompok ikan gabus dan telur ayam sebanyak -4.600 nilai sig 0.000<0.05, dengan kelompok ikan gabus sebanyak 3.000 nilai sig 0.000<0.05, dengan kelompok kontrol sebanyak 4.333 nilai sig

0.000<0.05. Perbedaan kelompok kontrol dengan kelompok ikan gabus dan telur ayam sebanyak 8.933 nilai sig 0.000<0.05, kelompok ikan gabus sebanyak 7.333 nilai sig 0.000<0.05, dan dengan kelompok telur ayam sebanyak 4.333 nilai sig 0.000<0.05.

Tabel 6 Multivariat

(I) Diit Protein tinggi	(J) Diit Protein tinggi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Ikan	Ikan dan Telur	-1.600	0.509	0.003	-2.62	-0.58
	Telur	3.000	0.509	0.000	1.98	4.02
	Kontrol	7.333	0.509	0.000	6.31	8.35
Telur	Ikan dan Telur	-4.600	0.509	0.000	-5.62	-3.58
	Ikan	-3.000	0.509	0.000	-4.02	-1.98
	Kontrol	4.333	0.509	0.000	3.31	5.35
Kontrol	Ikan dan Telur	-8.933	0.509	0.000	-9.95	-7.91
	Ikan	-7.333	0.509	0.000	-8.35	-6.31
	Telur	-4.333	0.509	0.000	-5.35	-3.31

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata penyembuhan luka *post sectio seacarea* dari kelompok ikan gabus sebanyak 12.00, kelompok telur ayam sebanyak 9.00, dan kelompok kontrol sebanyak 4.67. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata antara kesembuhan luka *post sectio seacarea* dengan uji analisis anova diperoleh nilai significncy yaitu 0.000 <0.05 sehingga secara statistik dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kesembuhan luka *post op sectio seacarea* antara responden yang diberikan (intervensi) ikan gabus dan telur ayam, ikan gabus, telur ayam dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Kurniarum, 2016) hanya saja penelitian ini tentang Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas. nilai P value 0,013 (p < 0,05) (10).

Penyembuhan luka yang ideal adalah kembali normalnya struktur, fungsi, dan anatomi kulit. Batas waktu penyembuhan luka ditentukan oleh tipe luka dan lingkungan instrinsik maupun ekstrinsik. Jahitan biasanya diangkat pada saat sudah terlihat adanya tensile strength yang mendekati tepi luka. Pengangkatan jahitan ini tergantung



usia, status nutrisi, dan lokasi luka. Kolagen ini muncul pada hari ke-5 sampai dengan ke-7 post operasi. Bila lebih dari tujuh hari berarti terjadi perlambatan sintesis kolagen yang berarti penyembuhan luka lambat (11).

Proses penyembuhan luka banyak dipengaruhi oleh nutrisi, daya tahan tubuh dan pemberian suplemen. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengkonsumsi makanan yang serat akan protein. Protein didapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti ikan bandeng. Selain ikan bandeng, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng (12).

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan karena kandungan utama dalam ikan gabus adalah albumin yang cukup tinggi yang merupakan protein terbanyak dalam plasma sekitar 60% dari total plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl. (13) Ikan gabus 100 gram mengandung 25,2 gram protein. Bandingkan kandungan protein per 100 gram daging ayam yang hanya mengandung protein 18,2 gram, daging sapi hanya mengandung protein 18,8 gram, telur hanya mengandung protein 12,8 gram. Karenanya kandungan protein

yang tinggi ini menguntungkan, karena akan banyak membantu dalam proses pembentukan otot pada tubuh manusia. Sehingga protein ikan gabus merupakan faktor proses percepatan penyembuhan luka jahitan pada ibu post op sectio caesarea (14).

Penelitian Supiyati dengan judul Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi telur rebus ayam negeri dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Tangerang Selatan dengan p-value < 0,05 (15).

Protein atau zat putih telur merupakan bahan utama dalam pembentukan sel jaringan yang rusak dan disebut sebagai unsur atau zat pembangun, mengandung protein bermutu tinggi karena terdapat susunan asam amino esensial lengkap sehingga telur dijadikan patokan dalam menentukan mutu protein berbagai bahan pangan. Pemberian putih telur yaitu dengan cara diberikan melalui proses perebusan. Putih telur yang digunakan peneliti ada telur ayam kampung karena kandungan protein pada telur ayam kampung ini lebih tinggi. Putih telur ini aman dikonsumsi oleh ibu nifas yang memiliki luka jahitan operasi karena efek dari protein ini sangat membantu dalam pembentukan kembali sel jaringan yang rusak. Dalam telur rebus mengandung zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah



aus. Karena itu protein disebut sebagai unsur atau zat pembangun. Salah satunya protein yang terdapat pada telur untuk penyembuhan luka pasca operasi caesar, hal itu disebabkan oleh adanya kandungan asam amino yang ada pada telur. Seseorang yang mempunyai luka jahitan sangat membutuhkan asupan protein yang cukup agar luka jahitan cepat kering dan sembuh. Terbukti, komposisi pada putih telur ada sekitar 57% yang kaya akan protein dibandingkan bagian telur yang lainnya. Lama penyembuhan kulit tiap orang berbeda-beda, karena itu tidak dapat dipastikan penyembuhannya (13).

Menurut Asumsi peneliti bahwa pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi section caesarea perlu diperhatikan tentang nutrisi diet tinggi kalori dan tinggi proteinnya untuk menunjang proses penyembuhan. Selain perlunya nutrisi diet, fenomena yang berkembang dimasyarakat saat ini adalah masih banyaknya mitos dimasyarakat yang mempengaruhi kesehatan pada ibu nifas, terutama pada ibu yang melahirkan dengan cara sectio casarea seperti tidak memperbolehkan mengkonsumsi makanan seperti, telur, daging, udang karena akan memperburuk luka jahitan. Padahal jenis makanan tersebut sangat penting untuk proses penyembuhan luka.

Pemberian ikan gabus pada kelompok perlakuan dimaksudkan untuk mempercepat penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Karena ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Dan pemberian telur

ayam pada kelompok perlakuan juga untuk mempercepat penyembuhan luka *post sectio caesarea* karena telur ayam merupakan protein hewani yang memiliki kandungan adanya beberapa kandungan asam amino yang ada di dalam putih telur dan zat kolin yang mempunyai efek memperbaiki sel tubuh yang rusak sehingga jaringan baru dan sehat akan lebih mudah terbentuk menggantikan jaringan yang sudah aus.

IV. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh diit tinggi protein terhadap proses penyembuhan luka pasca bedah *post sectio ceaserea* di Kota Binjai dengan hasil uji statistik one way Anova dengan nilai sig $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. FAO I, UNICEF. WFP and WHO. 2017. The State of Food Security and Nutrition in the World 2017. Building resilience for peace and food security. Rome: FAO. 2018.
2. KEMENKES RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehat RI dan JICA Jakarta. 2016;
3. Anggrahini L, Rahayuningsih FB. Upaya Peningkatan Nutrisi Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Assalam Gemolong. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
4. NAESEE N, Winarsih Nur Ambarwati SK, Suryandari D. Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post



- Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dr. Moewardi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
5. Yanti DM. Hubungan Asupan Protein Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Post OP Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung Tahun 2016. *J Asuhan Ibu dan Anak*. 2018;3(2):1–9.
 6. Per-angin N, Isnaniah I, Rizani A. Prosespenyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesariadi Rsud Ratu Zalecha Martapura Tahun 2013. *J Skala Kesehat*. 2014;5(1).
 7. Sumanto J. Hubungan Antara Asupan Vitamin C Dan Zinc Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pasca Caesarean Section Di Instalasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
 8. Susetyowati S, Ija M, Makhmudi A. Status gizi pasien bedah mayor preoperasi berpengaruh terhadap penyembuhan luka dan lama rawat inap pascaoperasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. *J Gizi Klin Indones*. 2010;7(1):1–7.
 9. Feriyanto FR. Pengaruh Diet Tinggi Protein terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi Sectio Sesarea di Ruang Nifas RSD Balung Jember. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Jember; 2014.
 10. Nugraheni I, Kurniarum A. Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas. *Interes J Ilmu Kesehat*. 2016;5(2):157–62.
 11. Wahyudi AS, Wahid A. Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016;
 12. Munandar I. Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka dengan Kejadian Infeksi Luka Operasi Post Sectio Caesaria. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2018;8(2):422–8.
 13. Suprayitno E. Penyembuhan Luka dengan Ikan Gabus. Fak Perikanan Univ Brawijaya Malang. 2003;
 14. Suprayitno E. Albumin Ikan Gabus (*Ophiocephalus Striatus*) Sebagai Makanan Fungsional Mengatasi Gizi Masa Depan. 2003.
 15. Supiati S, Yulaikah S. Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Dan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas. *Interes J Ilmu Kesehat*. 2015;4(2).